BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan berorentasi pada kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.[1]

Untuk merealisasikan itu semua dibutuhkan bentuk manajemen dalam pendidikan agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah dicanangkan.

Manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.[2] Manajemen pendidikan ini, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan akan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efesien.[3]

Istilah manajemen pendidikan adalah istilah yang menyangkut seluruh aktifitas dalam proses pendidikan diantaranya adalah; manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan

---

[1] Choirul Mahfud, *Pendidikan Multi Kultural* (Pustaka Pelajar, 2006), 32.

[2] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2004) , 20.

[3] Ibid, hal 34

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.[4]

Dari beberapa komponen dalam manajemen pendidikan, yang memiliki peran besar pada proses pembelajaran adalah kurikulum. Dari kurikulum kita dapat mengetahui pengelolaan pembelajaran, adapun beberapa prinsip kurikulum dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
2. Program itu harus sederhana dan fleksibel
3. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam prespektif kurikulum di pesantren, secara historis menurut Nurcholish Madjid, istilah kurikulum tidak dikenal didalamnya, terutama masa prakemerdekaan, walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dan keterampilan itu juga ada dan diajarkan di pondok pesantren, akan tetapi kebanyakan pondok pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pondok pesantren secara eksplisit dalam bentuk kurikulum. Tujuan pendidikan pondok pesantren ditentukan oleh kebijakan Kiai, sesuai dengan perkembangan pondok pesantren tersebut.[5]

Tujuan pembelajaran dalam pondok pesantren, menurut Nurcholish Madjid pada umumnya diserahkan kepada proses improvisasi menurut perkembangan

[4] E. Mulyasa, *Manajemen*..., 39.
[5] Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 59.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pondok pesantren yang dipilih sendiri oleh Kiai atau bersama-sama pembantunya secara intuitif.[6]

Oleh karena itu, bukanlah menjadi suatu kelemahan apabila pondok pesantren satu dengan yang lainnya berbeda dalam merumuskan tujuan pendidikannya. Zamakhsyari Dhofier merinci tujuan pendidikan pondok pesantren meliputi meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah-laku yang jujur dan bermoral, dan mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Lebih lanjut, ia menegaskan tujuan pondok pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, melainkan ditanamkan bahwa belajar semata-mata adalah kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.[7]

Dalam perkembangannya, pondok pesantren mengalami perubahan yang pesat. Bahkan ada kecenderungan menunjukkan trend. Di sebagian pondok pesantren telah mengembangkan kelembagaannya dengan membuka sistem madrasah, sekolah umum, dan di antaranya ada yang membuka semacam lembaga pendidikan kejuruan, seperti bidang pertanian, peternakan, teknik, dan sebagainya.[8]

Hubungan antara pondok pesantren dan madrasah ini, menurut Abdurrahman Mas'ud, baru terjadi secara intensif dan massif pada awal dekade 70-an.[9] Sebelum itu, kedua lembaga ini cenderung berjalan sendiri-sendiri, baik karena latar-belakang pertumbuhannya yang berbeda maupun karena tantangan

---

[6] Nurcholish Madjid, "*Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren*, dalam Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesanten: Membangun dari Bawah* (Jakarta: P3M, 1985), 65.

[7] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pondok Pesantren*, 21.

[8] Hanun Asrahah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 190.

[9] Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya (*Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 154.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

eksistensial yang dihadapi masing-masing lembaga yang tidak sama. Sehingga dari *fusi* lembaga formal dengan pondok pesantren itulah kemudian memunculkan wajah baru pondok pesantren yang kemudian dibedakan menjadi dua yaitu pondok pesantren *salaf* yang masih menjaga pola pondok pesantren lama dan pondok pesantren *khalaf* yang eksistensinya mengikuti laju perkembangan zaman.

Pondok pesantren Salaf adalah pondok pesantren yang memiliki karakteristik tradisonal dengan tetap memegang tradisi-tradisi lama dalam dunia pendidikannya, misalnya tidak memasukkan lembaga formal dalam lingkungan pondok pesantren, pengelolaan menejemen mutlak berada di tangan kiai bahkan menurut Mastuhu diperoleh tidaknya ilmu itu bukan hanya semata-mata karena ketajaman akal, ketepatan metode, mencarinya dan kesungguhan berusaha, melainkan juga bergantung pada kesucian jiwa, restu dan berkah kyai serta upaya ritual keagamaan seperti: puasa dan riadho,[10] unsure pengajian hanya terbatas pada kitab salaf *(kitab kuning)*, intensifikasi musyawarah *(bahtsul masail)*, berlakunya sistem diniyah (klasikal), pakaian, tempat dan lingkunganya mencerminkan masa lalu, sebagaimana yang telah diterapkan di Lirboyo-Ploso-Kediri, dan juga pondok pesantren Assunniyyah Kencong.

Sementara pondok pesantren khalaf yang secara langsung berhubungan dengan lembaga formal telah mengalami modernisasi dalam sistem pengelolaan lembaga, sehingga terlihat dalam pondok pesantren khalaf sistem menejemennya sudah melembaga, dan menurut Mastuhu model pondok pesantren khalaf sudah mulai berpola dari Kharismatik ke Rasionalistik, dari Oteriter-Paternalistik ke

[10] Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 286.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Diplomatik-Partisipatif dari Laissez Faire ke Birokratik.[11], dari pola semacam ini akan menghasilkan perencanaan paradikmatik dalam hal pendidikan, sehingga pola manajemen pendidikan nya akan lebih terukur dan terarah. Jenis pondok pesantren ini misalnya : Gontor, Baitul Arqom Balung Jember.

Distingsi pondok pesantren salaf yang manajemen pengelolaan kurikulumnya berbasis intuitif kiai, sementara pondok pesantren khalaf yang manajemen pengelolaan kurikulumnya berbasis paradigmatic, terukur dan terarah, menjadi sebuah kajian yang menarik, karena ketika membahas tentang manajemen yang bagus, maka didalamnya terdapat salah satu prinsip dasar dari manajemen yaitu peningkatan kualitas pendidikan.[12] Dengan kata lain peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada pola manajemen lembaga pendidikan itu.

Berdasarkan hasil pengamatan dari kedua model pesantren diatas untuk wilayah Jember, terdapat pada Pesantren Assunniyyah yang mewakili model pesantren salaf, diketahui pola manajemen kurikulumnya masih mengandalkan intuisi Kyai, eksklusif dalam hal materi pelajaran, tidak mempertimbangkan fasilitas sebagai instrumen penunjang, serta masih mempertahankan metode belajar lama. Untuk pesantren dengan model kholaf terdapat pada Pesantren Baitul Arqom, diketahui pola manajemen kurikulumnya bersifat *ingklusif* melibatkan seluruh komponen pesantren dalam perumusan, mempertimbangkan relevansi dalam hal materi, fasiltas dianggap sebagai instrumen penunjang, serta penggunaan metode belajar yang berfariatif.

Dari hal itu, maka peneliti mencoba untuk mengkomparasikan dua model

[11] E. Mulyasa, *Manajemen*... 114.

[12] Departemen Agama RI, *Manajemen Madrasah Aliyah*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), 21.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pondok pesantren diatas yang secara pola manajemen kurikulumnya berbeda. Dari pola perbedaan itu akan diketahui tingkat keberhasilan dalam kualitas pendidikan pada masing-masing lembaga.

Problem manajemen kurikulum dari dua model pondok pesantren ini yang akan dibahas adalah tentang kurikulum bahasa arab yang merupakan salah satu materi sangat khas didunia pondok pesantren disamping fiqih.

Pembahasan dua model pesantren diatas yang difokuskan pada pola manajemen kurikulum bahasa arab, akan diteliti dengan model studi komparasi, sehingga terbentuklah judul untuk penelitian tesis ini yaitu "Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Di Pesantren (Studi Komparasi Antara Pesantren Assunniyyah Kencong dan Pesantren Baitul Arqom Balung)"

Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan lokasi ini berada di wilayah jember sehingga mudah di jangkau oleh peneliti. lokasi penelitian ini berada di daerah kecamatan Kencong dan kecamatan Balung. Tepatnya Pondok Pesantren Assunniyyah berada di jalan Kyai Haji Jauhari Zawawi, Kencong Jember, sementara Pondok Pesantren Baitul Arqom berada di jalan Karang Duren no 32 Balung Jember

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Menurut Gaffar sebagaimana dikutip oleh Mulyasa bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses kerjasama yang sistematik, sistemik, dan komperhensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.[13] Sehingga kalau dihubungkan dengan manajemen pendidikan pondok pesantren, maka segala proses dan tujuan itu berdasarkan atas satuan pendidikan yang ada di pondok pesantren itu.

Dalam manajemen pendidikan terdapat beberapa komponen yang menjadi wilayah pengelolaan diantaranya; manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.[14]

Dari uraian diatas, maka penelitian ini dibatasi oleh salah satu komponen dari manajemen pendidikan yaitu pada manajemen kurikulum khususnya pada bidang materi bahasa arab yang ada pada Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong dan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung. Dari hasil temuan penelitian ini, kemudian dianalisa secara komparatif, tentang keberhasilan pola manajemen keduanya dalam merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum bahasa arab. Sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai secara efektif dan mampu meningkatkan kualitas lulusanya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk manajemen kurikulum bahasa arab di Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong Jember dan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

[13]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 20.

[14] Ibid, 39.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jember?

2. Apa saja segi-segi persamaan dan perbedaan manajemen kurikulum bahasa arab antara di Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong Jember dengan di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember?.

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan bentuk manajemen kurikulum bahasa arab di Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong Jember dan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember.
2. Mengidentifikasi segi-segi persamaan dan perbedaan manajemen kurikulum bahasa arab antara di Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong Jember dengan di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, apabila berhasil dilakukan dengan baik, akan banyak memberikan masukan dan manfaat khususnya bagi :

1. Lembaga pondok pesantren

Pertama penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pondok pesantren yang diteliti, karena hal ini akan menambah masukan kepada masing-masing pondok pesantren tentang pengelolaan manajemen kurikulum bahasa arab. Itu artinya akan ada masukan segi positif dan negative dari masing-masing pondok pesantren, sehingga diharapkan akan segera berbenah dari kekurangan yang ada.

Kedua, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi lembaga pondok

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pesantren lain, karena dengan penelitian komparasi ini, antara pondok pesantren salaf yang dalam penelitian ini mengambil objek di pondok pesantren Assunniyyah, dengan pondok pesantren khalaf yang dalam penelitian ini mengambil objek di Baitul Arqom Balung, diharapkan akan muncul desain pengelolaan kurikulum bahasa arab yang konferhensif dan ideal dari hasil konfergensi antara dua pondok pesantren yang secara karakteristik berbeda, sehingga akan bisa diadopsi oleh pondok pesantren lain dalam menata dan mengelola kurikulum bahasa arab.

2. *STAIN Jember*

Di STAIN Jember terdapat Jurusan Tarbiyah Program Studi Bahasa Arab, selaku produsen tenaga pengajar bahasa Arab. Dengan penelitian ini akan diberikan cara mengelola dan merencanakan kurikulum bahasa arab, sehingga ketika sudah keluar menjadi alumni, mereka memiliki paradigma desain manajemen kurikulum yang baik dari hasil penelitian komparasi ini, dan juga akan mampu membedakan karakteristik manajemen kurikulum bahasa arab dari dua pondok Pondok pesantren yang berbeda.

3. *Guru / ustadz bahasa arab*

Guru / ustadz sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, seorang guru bahasa Arab harus selalu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Meskipun dalam tahap perencanaan bagus, pengorganisasiannya juga bagus, tapi pada tahap implementasinya kurang bagus, maka hal itu akan berdampak serius bagi siswa, dan posisi guru pada tahap ini sebagai pelaksana program harus senantiasa mengadakan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan akan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membantu para guru bahasa Arab untuk melakukan refleksi dan kemudian melakukan inovasi-inovasi cerdas yang sistematis dan terorganisir guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

4. Bagi Peneliti

Penelitian manajemen kurikulum bahasa arab di pesantren (Studi komparasi antara Pesantren Assuniyyyah Kencong dengan Pesantren Baitul Arqom Balung), adalah penelitian yang sesuai dengan latar belakang peneliti. Peneliti pada waktu strata satu mengambil jurusan pendidikan bahasa arab, sehingga penelitian ini diharapkan akan mengembangkan potensi peneliti, yang pada waktu strata satu berorentasi pada wilayah pengajaran materi, dan diharapkan sekarang pada wilayah pengelolaan kurikulumnya.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

Sebelumnya telah diuraikan bahwa manajemen adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.[15]

Sementara kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.[16]

Sedangkan kata bahasa arab berasal dari dua kata yaitu bahasa dan arab, secara terminologi bahasa berarti beberapa lafadz yang dipakai oleh setiap

[15] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 20.

[16] Muhaimin. *Wacana Pengembanagan Pendidikan Islam.* (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003), 35.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kaum sebagai alat untuk mengapresiasikan maksud-maksudnya.[17] Oleh karena itu kata bahasa arab berarti beberapa lafadz itu dipakai oleh kaum atau komunitas orang arab.

Sehingga kalau digabungkan dari beberapa definisi diatas, maka manajemen kurikulum bahasa arab adalah sesuatu yang berhubungan dengan penegelolaan proses yang berkaitan dengan jalan dan teknik tertentu untuk mengembangkan potensi anak pada materi pelajaran bahasa arab.

Dari definisi diatas, kuriulum bahasa arab berposisi sebagai bagian dari kurikulum pada materi pelajaran yang diajarkan dalam satuan pendidikan, baik dalam lembaga formal seperti madrasah maupun lembaga non formal seperti pesantren yang mengarah pada dua variabel yaitu cara pengembangan pengetahuan materi bahasa arab berdasarkan kebijakan satuan pendidikan, serta pengembangan pengetahuan yang terjalin antara guru dan sisiwa.

Elaborasi dari dua variabel ini adalah, untuk kurikulum sebagai satuan pendidikan yaitu kurikulum yang berjalan atas kebijakan lembaga, dalam konteks ini adalah pesantren, yaitu menyangkut tentang penetapan tujuan pendidikan, kalender akademik, penetapan jumlah jam pelajaran, materi penunjang, serta penetapan jadwal pelajaran yang berkaitan dengan materi atau bidang studi bahasa arab. Sedangkan variabel yang kedua yaitu kurikulum sebagai satuan bidang studi, dimana pengelolaan kurikulum ini berhubungan dengan bidang studi bahasa arab yang dikelola secara langsung antara guru atau ustadz dan siswa atau santri. Pengelolaan kurikulum pada *domain* ini adalah, penetapan tujuan pembelajaran bahasa arab, Isi atau bahan materi

[17] Mustofa Gholayaini, *Jami' Al Durus Al-Arabiyah,*Libanon, Bairut, Maktabah Al Usyriah,1987, hlm 7

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bahasa arab, metode pembelajaran bahasa arab, serta evaluasinya.

2. Pondok Pesantren

Istilah Pondok Pesantren berasal dari dua kata yaitu: "Pondok" dan "Pesantren" kemudian dipadukan menjadi satu yang menunjukkan satu pengertian, untuk menggunakannya tidak harus selalu digabungkan menjadi satu, terkadang dengan menyebut salah satu, pondok atau pesantren, namun maksud dari penggunaan kata tersebut tidak berbeda. Sehingga untuk memudahkan penyebutannya sering dijumpai pemakaian kata pondok atau pesantren saja.

Kata pondok berasal dari bahasa Arab *"Funduq"* yang artinya hotel, penginapan[18]. Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia pondok berarti tempat mengaji, belajar agama Islam.[19] Secara etimologi kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri[20]. Sedangkan dalam kamus ilmiah pesantren berarti perguruan pengajian Islam.[21]

Dari kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yakni tempat penginapan dan tempat tinggal para santri. Maka sekurang-kurangnya pesantren berarti tempat para santri menjalani hidup dan belajar selama masa tertentu di bawah bimbingan kyai.[22]

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang

---

[18] A. Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir***,** Cet.XIV (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997), 1073.

[19] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam***,** (Bandung: Pustaka Setia, 1996), 239.

[20] Mukti, Muhammad Ali Hasan dan Ali, Mukti, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 2003, Hlm. 93

[21] Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer***,** Arkola, Surabaya, Hlm. 594

[22] Abdul Munir Mulkhan, *Menggagas Pesantren Masa Depan Geliat Suara Santri untuk Indonesia Baru*, Qirtas, Yogjakarta, 2003, Hlm. xii

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan *(leadership)* seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.[23] Definisi lain juga diberikan oleh Sudjoko Prasodjo, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang di tulis dalam bahas Arab oleh ulama abad pertengahan dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.[24]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan tesis ini nantinya, perlu adanya sistematika pembahasan yang dapat memadukan dan memberikan hubungan korelasi antara beberapa bab yang ada, adapun sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, sebagaiman penelitian ilmiah pada umum nya, bab satu adalah pendahuluan dengan cakupan: latar belakang masalah yang menegaskan mengapa penelitian ini dilaksanakan, kemudian dikemukakan perumusan masalah / focus penelitian, tujuan penelitian yang menggambarkan arah yang akan dituju dalam penelitian, dilanjutkan dengan kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah terkait dengan penelitian yang dilaksanakan, namun hanya pada kata-kata yang dapat dijadikan kata kunci, dilanjutkan dengan metode penelitian; baik merode

[23] Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta pendidikan Islam,* Pustaka Setia, bandung, 1999, Hlm.99

[24] Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Grasindo, Jakarta, 2001, 104.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengumpulan data maupun metode analisa nya juga sangat diperlukan, terakhir sistematika pembahsan yang menjelaskan komponen dan kronologi penelitian ini.

Bab kedua, kajian pustaka dan penelitian terdahulu, cakupannya antara lain: kajian pustakan berisi tentang landasan teoritis normatif tentang model dan karakteristik pesantren, manajemen kurikulum, serta kurikulum bidang study Bahasa Arab, kemudian dilanutkan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya, yang menyangkut tentang diskripsi global dari arah penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan fokus,

Bab ketiga, memuat tentang metode penelitian yang didalamnya mengurai tentang jenis penelitian, variabel penelitian, sampel dan sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian.

Bab kelima, berisi tentang analisa data hasil penelitian meliputi :

a. Pola manajemen kurikulum bahasa arab di pesantren Assunniyyah Kencong dan Pesantren Baitul Arqom Balung.
b. Persamaan dan Perbedaan manajemen kurikulum bahasa arab antara di Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong dan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung

Bab keenam merupakan akhir penulisan yang berisi kesimpulan dan saran-saran terkait dengan pola manajemen yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Assunniyyah dan Baitul Arqom.[25]

[25] Sistematika ini diambil dari *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pascasarjana STAIN Jember*, 2008, Hlm 12-14.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id